

Pelatihan Tes Potensi Akademik (TPA) Logika Untuk SBMPTN dan Memasuki Dunia Kerja Bagi Siswa SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo

Anisatul Farida¹, Moh Muhtarom²

^{1,2} Universitas Duta Bangsa, Surakarta, Indonesia

E-mail : anisatul_farida@udb.ac.id¹, muhtarom@udb.ac.id²

ABSTRAK

Tes Potensi Akademik (TPA) adalah tes yang bertujuan untuk melihat sejauh mana kemampuan berpikir peserta didik. Tes ini terdiri pemahaman serta penalaran. Aspek yang diukur dalam TPA ada 4 yakni verbal, numerical, logika, dan figural. Tes ini salah satunya digunakan dalam tes Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Oleh karena itu, bagi siswa kelas XII harus mempersiapkan kemampuan TPA. Selain itu, tes diperuntukan sebagai syarat diterimanya bekerja. Salah satu aspek TPA yang seringkali membuat siswa kesulitan adalah aspek logika. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pelatihan bagi siswa SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo tentang tips, trik, dan metode untuk mengerjakan soal TPA Logika. Siswa kelas XII SMK yang akan melanjutkan sekolah ke jenjang selanjutnya adalah yang menjadi sasaran pelatihan. Subjek pelatihan ini adalah 15 siswa kelas XII TKJ 1. Metode pelatihan ini dilakukan dengan dua cara yakni pemaparan secara langsung dan *post test* untuk mengukur sejauh mana siswa memahami dan mengaplikasikan metode pelatihan. Setelah dilakukan pemaparan oleh pembicara 1 dan 2, pembahasan contoh soal dengan menggunakan metode praktis, selanjutnya diakhir pelatihan diadakan *post test*. Hasil *post test* didapatkan hasil akhir bahwa 87% siswa dapat menerima dengan baik pelatihan TPA Logika.

Kata Kunci : *logika, pelatihan, tes potensi akademik*

PENDAHULUAN

Program pendidikan SMK memegang peranan yang sangat penting selain pendidikan SMA. Siswa SMK tidak hanya dibekali dengan kemampuan akademis namun juga keterampilan spesifik berupa program kejuruan yang sesuai dengan jurusan dan minat siswa. Lulusan SMK diharapkan lebih mudah mendapatkan pekerjaan dan berwirausaha (Bangsa, 2020). Akan tetapi, tidak semua lulusan SMK

berada pada kondisi tersebut, salah satunya siswa lulusan dari SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo. Berdasarkan analisis kondisi di lapangan, lulusan SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo ada yang langsung kerja dan ada pula yang melanjutkan ke perguruan tinggi.

SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo adalah satu diantara sekolah unggulan di Sukoharjo. Sekolah ini berada di tengah-tengah kota Sukoharjo dan berada pada

lokasi strategis yaitu di selatan alun-alun kota Sukoharjo (Jalan Anggrek no 2 Sukoharjo) sehingga mudah dijangkau transportasi dari segala penjuru. Tes psikologi yang merupakan nama lain dari tes potensi akademik (TPA) merupakan salah satu bentuk tes yang sering digunakan dalam pencarian kerja oleh perusahaan-perusahaan baik pemerintahan maupun swasta (Rosyidin, 2016). Proses seleksi universitas-universitas untuk menjaring mahasiswa baru juga menggunakan Tes Potensi Akademik (TPA) sebagai salah satu syarat masuk Seleksi Bersama Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Hal ini dikarenakan untuk melihat proses dan kemampuan berpikir calon mahasiswa tes psikologi ini dianggap paling cocok.

Berdasarkan hasil analisa Guru BK di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo mengenai analisis kebutuhan yang dilakukan terhadap kurang lebih 1000an siswa di sana diperoleh gambaran bahwa masalah yang 36% siswa hadapi adalah berkaitan dengan masalah karir dan bagaimana siswa merencanakan masa depan (terkait dengan setelah lulus mau kerja atau melanjutkan ke jenjang selanjutnya). Pengelompokan masalah ini dibagi menjadi 14 tema utama, yang mana temuan yang sering terjadi adalah kendala siswa tentang bagaimana tata cara melamar dan minimnya informasi tentang lowongan pekerjaan (78.1%). Permasalahan-permasalahan yang ditemukan menunjukkan siswa belum siap untuk memasuki dunia kerja. *Work readiness* atau dalam bahasa Indonesia terkenal dengan nama kesiapan dunia kerja sekarang ini merupakan salah satu bagian yang menjadi fokus utama dari ilmu psikologi untuk mengembangkannya (Fajriah & Sudarma, 2017). Selama proses seleksi dalam memasuki dunia kerja, hal utama yang harus

dipersiapkan adalah persiapannya. Disini tidak hanya siap dalam rangkaian proses seleksi namun bagaimana siswa yang telah lulus sekolah mampu bersikap dan beratribut untuk bersiap dengan dunia kerja (Rahmah et al., 2021). Salah factor yang bisa dilihat dari individu apakah sudah siap di dunia kerja atau tidak adalah kemampuan performa kerja individu tersebut, kualitas pekerjaannya, dan jenjang karirnya.

Salah satu upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk persiapan dunia kerja bagi siswa yang akan lulus adalah telah diadakannya kerja praktek/ magang di tempat yang sesuai dengan jurusan yang diambil siswa. Pelatihan-pelatihan untuk persiapan kerja juga diadakan untuk menunjang potensi siswa setelah lulus. materi tersebut diantaranya adalah cara membuat lamaran pekerjaan yang sesuai dan trik menghadapi tes wawancara yang biasanya menjadi momok bagi siswa ketika menghadapi seleksi kerja. Manfaat yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pelatihan tersebut siswa memberikan tanggapan yang positif dan memperoleh manfaatnya namun ada kendala yakni siswa kurang begitu paham mengenai materi psikotes yang berubah-ubah di tiap tes. Oleh karena itulah pihak sekolah selaku mitra pengabdian mengharapkan ada solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Ketrampilan untuk memasuki dunia sebenarnya sudah diperoleh oleh siswa sebelum mereka lulus. Namun kondisi di lapangan yakni persaingan yang sangat tinggi dan ketat menjadikan momok tersendiri bagi siswa SMK. Kadangkala tempat yang membuka lowongan pekerjaan juga tidak sesuai dengan jurusan yang siswa ambil. Selain itu gagalnya siswa memasuki dunia kerja karena mereka gagal ketika menghadapi tes

wawancara dan nilai psikotes saat proses seleksi. Hal inilah yang mendesak dari pihak sekolah menghendaki adanya kegiatan pelatihan untuk menghadapi tes potensi akademik dan memasuki dunia kerja.

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang menjadi dasar dari pengetahuan, berpikir logis merupakan hal utama yang menjadi focus dari mata pelajaran tersebut. Logika matematika adalah materi yang penting karena materi tersebut mempunyai dasar matematis. pada kenyataannya siswa-siswa masih mengalami kendala dalam mempelajari materi logika. Hal ini karena dalam materi logika perlu menganalisis tentang segi fisiologis, emosional, pengetahuan, dan factor paedagogik. Untuk itulah penyelesaian yang tepat untuk menyelesaikan kesulitan belajar khususnya materi logika perlu dikuasai. Ini sesuai dengan penelitian (Miranti, 2018) bahwa kendala siswa untuk menemukan solusi logika matematika adalah siswa mengalami kendala dalam mencari padanan kalimat majemuk. Siswa juga mengalami kendala dalam menyimpulkan premis-premis, serta yang terakhir adalah mencari nilai kebenaran dari kalimat majemuk tersebut. Hal itulah yang melatarbelakangi untuk mengadakan kegiatan pelatihan tes potensi akademik dalam hal penarikan kesimpulan untuk menghadapi tes SBMPTN dan rangkaian tes kerja dan mempersiapkan pengetahuan dunia kerja bagi siswa SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo.

Adapun perumusan masalah dari kegiatan kemitraan kepada masyarakat ini adalah: Bagaimana tips dan trik mengerjakan soal tes potensi akademik logika untuk menghadapi tes SBMPTN dan dunia kerja?. Tujuan yang akan dicapai melalui kegiatan

ini adalah dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengerjakan Tes Potensi Akademik (TPA) Logika, dapat memberikan pemahaman terkait ketrampilan dan tips trik dan metode mengerjakan soal tes TPA Logika, dan terakhir adalah untuk memberikan kemampuan baru bagi siswa SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo untuk mengerjakan soal TPA Logika

PERMASALAHAN

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, pada dasarnya, mata pelajaran matematika juga mengajarkan tentang logika, namun pembahasannya kurang mendalam dan belum banyak contoh soal-soal tes akademik berupa bentuk penarikan kesimpulan. Selain itu, Guru BK di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo telah berusaha untuk mendukung dan memfasilitasi yang dibutuhkan siswa yakni tes logika untuk menghadapi tes dunia kerja namun dalam hal kesiapan memasuki dunia kerja, kekurangan dan minimnya info karena guru BK juga mengalami keterbatasan info tentang psikologis siswa untuk mengikuti rangkaian tahap-tahap dalam seleksi dunia kerja.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM ini bermitra dengan SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo yang beralamatkan di Jl. Anggrek No.2, Denokan, Jetis, Kec. Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57511.

Tahapan kegiatan PKM ini di bagi menjadi 3 tahap yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Secara rinci dapat dijelaskan berikut ini:

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini meliputi (a) Melakukan survey dan kunjungan awal ke SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo,

terkait izin tempat pelaksanaan, waktu, dan pemaparan tentang materi apa yang akan disampaikan kepada mitra selama pelaksanaan PKM, (2) mengajukan proposal PKM kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) agar pelaksanaan PKM difasilitasi kegiatannya di tempat mitra PKM, (3) menunggu terkait perijinan dari mitra PKM di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo dan pihak LPPM melakukan verifikasi terhadap proposal yang telah diajukan, (4) surat balasan dari mitra pengabdian diserahkan kembali kepada LPPM kampus yang mana surat tersebut akan diganti dengan surat perjalanan dinas dan surat tugas, (5) pelaksanaan kegiatan PKM selama dua bulan pada semester gasal tahun akademik 2021/2022 (Oktober 2021-Desember 2021) sesuai dengan kesepakatan antara tim PKM dengan mitra PKM.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini meliputi, (a) jadwal kegiatan yang telah dibuat sebelumnya pada proposal akan menjadi acuan pelaksanaan kegiatan PKM. Namun apabila ada kegiatan yang lain jadwal tersebut bersifat *tentative* sesuai dengan kalender akademik sekolah, (b) kegiatan PKM ini diikuti oleh 15 peserta. Pelaksanaan kegiatan PKM didampingi oleh Waka Kurikulum (1), Wali Kelas (1) dan 3 orang dari tim (2 dosen yang terdiri dari ketua dan anggota, serta 1 mahasiswa sebagai asisten), (c) pelaksanaan tim PKM di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo semester gasal dilaksanakan mulai Oktober 2021 – Desember 2021, (d) Kegiatan yang dilaksanakan meliputi lima hal : (1) Pembukaan dan Pengenalan Tim, (2) Penyampaian Materi tentang tes

potensi akademik dan penarikan kesimpulan (3) Kegiatan tanya jawab, (4) hasil kegiatan PKM akan dilakukan refleksi, saling bertukar informasi, dan diskusi anatar tim dengan siswa mitra PKM. (5) selanjutnya dilaksanakan penutupan dan evaluasi. (e) penyampaian materi inti dilaksanakan dengan memberikan pelatihan berupa pemaparan materi dengan ceramah, pemberian contoh, praktek, dan evaluasi seluruh tahapan, (f) Kegiatan didukung dengan memberikan bentuk-bentuk soal tes penarikan kesimpulan, (g) melaporkan hasil kegiatan PKM tahun akademik 2021/2022 berupa laporan akhir, (h) terakhir adalah mengumpulkan laporan PKM semester gasal tahun akademik 2021/2022, (i) Laporan Kegiatan PKM diserahkan pada pihak LPPM UDB dan mitra PKM yakni SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo.

3. Tahap evaluasi

Pelaksanaan PKM diakhiri dengan evaluasi berupa Tanya jawab bertukar pendapat mengenai kekurangan selama kegiatan PKM untuk dijadikan pembelajaran dan pengalaman PKM selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini berlangsung selama 2 bulan yakni 13 Oktober 2021 – 6 Desember 2021 dan diikuti sebanyak 15 siswa kelas XII TKJ 1 SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo mitra PKM. Metode pelaksanaan PKM ini ada 2 yakni:

(1) Pemaparan secara langsung

Kegiatan dimulai dengan penjelasan mengenai materi secara langsung dan dibagi menjadi dua sesi. Pemateri pertama oleh

bapak Muhtarom membahas mengenai pengantar TPA dan jenis-jenis tes TPA. Sesi kedua dijelaskan oleh ibu Anisatul Farida mengenai tips dan trik serta metode mengerjakan soal TPA Logika serta pembahasan contoh soal. Materi dijelaskan secara langsung dengan detail beserta contoh-contoh soal dengan harapan siswa dapat menyerap informasi dengan jelas. Materi yang dijelaskan adalah berupa tes TPA, tips dan trik mengerjakan soal tes TPA untuk tes SBMPTN dan persiapan dunia kerja. Pemaparan secara langsung ini bertujuan untuk menjalin komunikasi interpersonal antara tutor dengan siswa. Ini sesuai dengan pendapat (Husna, 2019) yang menyatakan bahwa dorongan individu untuk bergerak, melakukan kegiatan belajar sehingga didapatkan ilmu baru, melakukan pembaruan informasi yang sesuai disebut motivasi belajar. Semangat inilah yang mendorong agar siswa mampu mengatasi kesulitan atau kendala untuk menggapai tujuan pembelajaran. Dan salah satu yang menjadi factor dalam motivasi belajar adalah adanya komunikasi interpersonal.

Setelah kegiatan selesai, selanjutnya siswa mengerjakan *post test* berupa TPA Logika untuk melihat sejauh mana peserta memahami dan mengaplikasikan pelatihan.



Gambar 1. Kegiatan pemaparan langsung

(2) Evaluasi

Test yang digunakan untuk melihat sejauh mana *progress* pelaksanaan PKM adalah dilakukan evaluasi. Ini sesuai dengan (Suardipa & Primayana, 2020) bahwa untuk mengetahui terlaksana atau tidaknya pembelajaran sangat penting sekali melakukan evaluasi pembelajaran terhadap siswa. Apabila selama pelaksanaan pembelajaran tidak dilakukan evaluasi, maka guru tidak bisa melihat sejauh mana kemajuan dan ini berdampak pada pembelajaran selanjutnya, evaluasi ini bertujuan untuk menjadikan pembelajaran lebih inovatif, tercipta hal-hal baru sehingga selama pembelajaran akan muncul berbagai hal yang baru.

Test yang dilakukan yaitu siswa mengerjakan soal TPA Logika yang telah disiapkan oleh pelaksana.



Gambar 2. Siswa mengerjakan soal *post test*

Siswa langsung mengerjakan soal tersebut di lembar jawab. Evaluasi akhir dari 15 siswa yang mengikuti pelatihan, sebanyak 12 jawaban siswa benar semua, dan 3 siswa menjawab salah. Hal ini menunjukkan lebih 75% siswa dapat menangkap dengan benar pemaparan pelatihan TPA Logika untuk

persiapan tes SBMPTN dan tes memasuki dunia kerja.

3.1 Luaran IPTEK Yang Dihasilkan

a. Pemaparan materi Tes Potensi Akademik (TPA) Logika

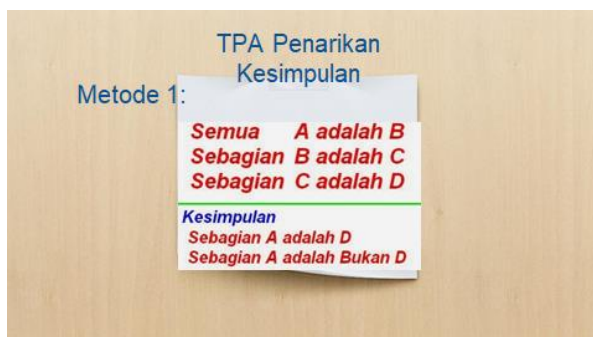
Berikut akan ditunjukkan materi pemaparan mengenai TPA dan tips trik untuk mengerjakan.

1. Tampilan materi

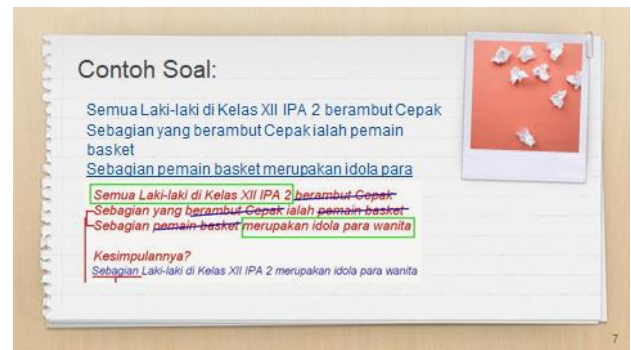


Gambar 3. Materi TPA serta tips dan trik

2. Display materi



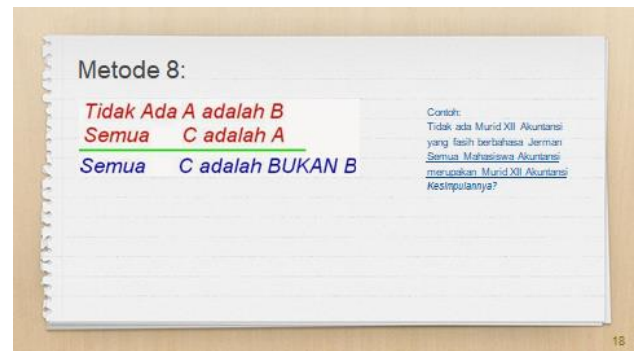
Gambar 4. Display metode penarikan kesimpulan



Gambar 5. Display pembahasan contoh soal

Selanjutnya tim pelaksana juga memaparkan metode dalam penarikan kesimpulan selain dengan rumus.

3. Tampilan materi



Gambar 6. Tampilan metode penarikan kesimpulan

Pemateri juga memberikan soal latihan *post test* untuk melihat sejauh mana siswa memahami materi pelatihan dan mengaplikasikan langsung ke dalam soal. Ini bersesuaian dengan buku (Ramadhani et al., 2020) bahwa *post test* untuk mengetahui pengaplikasian teori yang sudah terlaksana.

4. Tampilan latihan *post test*

Nama :
Kelas :
No Absen :
SOAL TPA LOGIKA

1. Semua yang memabukkan adalah haram. Alchohol adalah minuman yang memabukkan. Jadi ...
A. Sebagian Alchohol memabukkan.
B. Sebagian Alchohol haram.
C. Semua Alchohol memabukkan.
D. Alchohol tidak haram.
E. Alchohol haram.

2. Semua orang tua menyayangi anaknya. Sebagian guru menyayangi anaknya. Jadi ...
A. Sebagian orang tua menyayangi anaknya.
B. Sebagian guru adalah orang tua.
C. Semua guru menyayangi anaknya.
D. Semua orang tua adalah guru.
E. Semua guru adalah orang tua.

3. Semua sungai memiliki arus dan batu. Vinny berada di tempat yang tidak memiliki arus dan batu.
A. Vinny berada di sungai berarus.
B. Vinny tidak berada di sungai.
C. Vinny berada di sungai tidak berarus.
D. Vinny berada di sungai tidak berbatu.
E. Vinny berada di sungai tidak berarus dan tidak berbatu.

Gambar 7. Tampilan soal *post test*

b. Hasil Pekerjaan Peserta

Selanjutnya diakhir sesi, pemateri memberikan soal untuk melihat sejauh mana siswa menangkap pemaparan pelatihan. Pelaksana memberikan soal *post test* dimana siswa harus mengerjakan latihan TPA Logika. Soalnya seperti gambar 7. Berikut akan ditunjukkan *feedback* jawaban siswa:

Nama : Fadhilah Nurul D.
Kelas : XII TKJ 1
No Absen : 10
SOAL TPA LOGIKA

1. Semua yang memabukkan adalah haram. Alchohol adalah minuman yang memabukkan. Jadi ...
A. Sebagian Alchohol memabukkan.
B. Sebagian Alchohol haram.
☒ C. Semua Alchohol memabukkan.
D. Alchohol tidak haram.
☒ E. Alchohol haram.

2. Semua orang tua menyayangi anaknya. Sebagian guru menyayangi anaknya. Jadi ...
A. Sebagian orang tua menyayangi anaknya.
☒ B. Sebagian guru adalah orang tua.
C. Semua guru menyayangi anaknya.
D. Semua orang tua adalah guru.
E. Semua guru adalah orang tua.

3. Semua sungai memiliki arus dan batu. Vinny berada di tempat yang tidak memiliki arus dan batu.
A. Vinny berada di sungai berarus.
☒ B. Vinny tidak berada di sungai.
C. Vinny berada di sungai tidak berarus.
D. Vinny berada di sungai tidak berbatu.
E. Vinny berada di sungai tidak berarus dan tidak berbatu.

Gambar 8. Hasil jawaban *post test* siswa

Dari *feedback* tersebut terdapat 13 siswa yang menjawab benar, 2 siswa menjawab salah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 87% siswa dapat menerima dengan baik pelatihan tes potensi akademik (TPA) untuk persiapan tes SBMPTN dan persiapan dunia

kerja. Ini berbanding lurus terhadap artikel (Bekti et al., 2018) yang menyimpulkan setelah pelatihan TPA para siswa meningkatkan potensi akademiknya.

KESIMPULAN

Refleksi kegiatan selama pelaksanaan PKM menarik kesimpulan yakni Tes Potensi Akademik (TPA) Logika yang digunakan oleh tim pengabdian kepada para siswa SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo dapat digunakan sebagai persiapan bagi siswa yang akan melanjutkan ke Perguruan Tinggi salah satunya untuk tes SBMPTN dan tes persiapan dunia kerja pula. Motivasi siswa setelah pelaksanaan PKM ini meningkat terkait dengan tips dan trik cara penarikan kesimpulan dengan menggunakan 8 metode agar memudahkan siswa dalam mengerjakan TPA secara cermat, teliti, dan tepat.

Test akhir yang telah terlaksana kepada 15 peserta memberikan hasil bahwa 13 siswa tersebut menjawab hasil soal *post test*, 2 siswa menjawab salah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 87% siswa dapat menerima dengan baik pelatihan TPA Logika.

DAFTAR PUSTAKA

Bangsa, J. (2020). Pengaruh Lingkungan, Sikap, Dan Akademik Terhadap Niat Berwirausaha Siswa SMK. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi (JEMA) Universitas Ngudi Waluyo*, 1(1), 25–35.

Bekti, R. D., Jatipaningrum, M. T., Kartiko, K., & Suryowati, K. (2018). Peningkatan Potensi Siswa Melalui Pelatihan Test Potensi Akademik (TPA). *Jurnal Abdimas PHB: Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif*

Humanis Brainstorming, 1(2), 98–104.

Fajriah, U. N., & Sudarma, K. (2017). Pengaruh praktik kerja industri, motivasi memasuki dunia kerja, dan bimbingan karir pada kesiapan kerja siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2), 421–432.

Husna, W. U. (2019). *Pengaruh komunikasi interpersonal antara tutor dan member terhadap motivasi belajar member dalam persiapan tes SBMPTN di Camp Bimbingan Belajar Bias Education Pare*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Miranti, L. (2018). Analisis kesulitan belajar matematika pada topik logika pada siswa SMK Muhammadiyah 3 Klaten Utara. *MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2(1).

Rahmah, D. D. N., Putri, E. T., & Putri, A. P. (2021). Menghadapi Revolusi Industri 4.0: Personality Development Training untuk Meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa SMK. *JIP (Jurnal Intervensi*

Psikologi), 13(2).

Ramadhani, Y. R., Masrul, M., Ramadhani, R., Rahim, R., Tamrin, A. F., Daulay, J. S., Purba, A., Tasnim, T., Pasaribu, A. N., & Agustin, T. (2020). *Metode dan Teknik Pembelajaran Inovatif*. Yayasan Kita Menulis.

Rosyidin, P. (2016). *Super TPA OTO BAPPENAS*. Tangga Pustaka.

Suardipa, I. P., & Primayana, K. H. (2020). Peran desain evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 4(2), 88–100.